

PENERAPAN PENDEKATAN SAINTIFIK DALAM MENGEMBANGKAN *LIFE SKILL* PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN FIKIH

Atika Nurhayati¹, Dian Rif'iyati²

^{1,2} UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan

atikanurhayati24@gmail.com¹, dian.rifiyati@uingusdur.ac.id²

Received: 06 Februari 2023	Revised: 03 April 2023	Accepted: 12 April 2023	Publised: 29 April 2023
-------------------------------	---------------------------	----------------------------	----------------------------

Corresponding author:

Email : dian.rifiyati@uingusdur.ac.id

Abstrak

Pendekatan saintifik adalah bagian dari pendekatan pedagogis yang mengaplikasikan metode ilmiah dalam pembelajaran di kelas. Pendekatan saintifik dikenal memiliki 5 komponen di dalamnya yang disebut dengan 5M (mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar dan mengkomunikasikan). Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran pada mata pelajaran Fiqih kelas VIII di MTs Miftahul Ulum Karang Sari dan mengetahui bagaimana dampak pendekatan saintifik dalam mengembangkan *life skill* peserta didik. Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini menggunakan menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian penelitian lapangan. Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data menggunakan teknik menurut pendapat Miles and Huberman, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Berdasarkan data penelitian ini penerapan pendekatan saintifik pada mata pelajaran Fiqih Kelas VIII di MTs Miftahul Ulum Karang Sari sudah terlaksana dengan baik meskipun masih terdapat beberapa hambatan. Dampak yang diperoleh dari diterapkannya pendekatan saintifik terhadap *life skill* peserta didik yaitu, peserta didik lebih mudah dalam memahami materi yang disampaikan, sehingga hampir 85% nilai yang mereka dapatkan menjadi jauh lebih baik. Kemudian dengan diterapkannya pendekatan saintifik juga berpengaruh pada pengembangan *life skill*, peserta didik menjadi lebih kreatif, aktif, inofatif dan mandiri dalam proses pembelajaran. Selain itu *social skill* peserta didik juga berkembang dilihat dari bagaimana cara mereka berkerjasama untuk memecahkan atau menyelesaikan sebuah tugas, serta bagaimana mereka bisa mempresentasikan hasil diskusi mereka didepan teman-teman yang lainnya.

Kata Kunci : Pendekatan Saintifik, Life Skill, Mata Pelajaran Fiqih

Abstract

The scientific approach is part of the pedagogical approach that applies the scientific method to classroom learning. The scientific approach is known to have 5 components in it which are called the 5M (observing, asking, gathering information, reasoning and communicating). The purpose of this study was to find out the application of the scientific approach to learning in the Islamic Jurisprudence class VIII at MTs Miftahul Ulum Karang Sari and to find out the impact of the scientific approach in developing students' life skills. The approach used in this study uses a qualitative approach with the type of research Filed Research (field research). Data collection techniques in this study used observation, interviews and documentation. The data analysis techniques uses the technique in the opinion of Miles and Huberman, namely data reduction, data presentation, and drawing conclusions or verification. Based on this research data the application of a scientific approach to Class VIII fiqh subjects at MTs Miftahul Ulum Karang Sari has been implemented well although there are still some obstacles. The impact obtained from applying a

scientific approach to students' life skills is that it is easier for students to understand the material presented, so that almost 85% of the marks they get are much better. Then the application of a scientific approach also influences the development of life skills, students become more creative, active, innovative and independent in the learning process. Besides that, students' social skills also develop, seen from how they work together to solve or complete a task, as well as how they can present the results of their discussions in front of other friends.

Keywords: Scientific Approach, Life Skills, Fikih

PENDAHULUAN

Metode ilmiah merupakan bagian dari pendekatan pedagogis yang menerapkan metode ilmiah untuk pengajaran di kelas. Pemahaman penerapan metode ilmiah tidak hanya berkisar pada bagaimana mengembangkan kemampuan peserta didik dalam melakukan pengamatan atau percobaan, tetapi juga pada bagaimana mengembangkan pengetahuan dan keterampilan berpikir peserta didik sehingga dapat mendukung inovasi dan aktivitas kreatif dalam karya mereka. Metode ilmiah mencakup strategi pembelajaran yang mengintegrasikan proses berpikir peserta didik dan menggunakan metode yang teruji secara ilmiah dengan berbagai kemampuan (Dewirsyah, 2021). Pendekatan saintifik dikenal memiliki 5 komponen yang disebut dengan 5 M (mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar dan mengkomunikasikan) (Yafie & Utama, 2019).

Kecakapan hidup atau *life skill* adalah kemampuan peserta didik untuk memahami diri sendiri dan peluangnya dalam hidup, termasuk menetapkan tujuan, memecahkan masalah, dan hidup bersama orang lain. Pengertian lain dari *life skill* adalah kemampuan seseorang untuk siap dan berani menghadapi persoalan hidup dan hidup berjalan secara alami, tanpa merasa tertekan. Kemudian, secara proaktif dan kreatif, mereka mencari dan menemukan solusi untuk mengatasi masalah yang mereka alami. *Life skill* mencakup berbagai sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang dapat membantu seseorang mengatasi tuntutan dan tantangan hidup (FIP-UPI, 2007).

Menurut Machin, metode ilmiah yang didasarkan pada proses penalaran harus didasarkan pada objek-objek empiris, dapat diamati, terukur dengan prinsip-prinsip penalaran tertentu. Dengan demikian, metode ilmiah pada umumnya terdiri dari rangkaian kegiatan yang berupa fakta-fakta yang diperoleh melalui observasi dan eksperimen, dilanjutkan dengan perumusan dan pengujian hipotesis. Melalui metode ini diharapkan peserta didik memiliki sifat mencintai kebenaran objektif, tidak mudah percaya pada hal-hal yang irasional, memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, selalu optimis, dan tidak mudah berprasangka buruk (Machin, 2014).

Materi Fikih adalah materi yang sangat dekat dengan kehidupan praktis seseorang sehingga penerapannya dalam belajar Fikih adalah praktik. Ini dirancang untuk mengembangkan keterampilan hidup sebagai langkah seimbang untuk pelatihan hidup. Pembelajaran Fikih memerlukan model pembelajaran yang memungkinkan peserta didik mendemonstrasikan pengetahuannya dan keterampilan sesuai dengan standar yang ditetapkan dengan mengintegrasikan *life skill*. Mata pelajaran Fikih merupakan bagian dari Pendidikan Agama Islam (PAI) yang merupakan sebuah upaya mendasar dan terencana untuk mempersiapkan peserta didik agar mengetahui, memahami, dan meyakini ajaran agama Islam. Dalam hal ini, proses pembelajaran Fikih tidak lepas dari peran guru itu sendiri (Siswadi, 2016).

Tujuan penelitian ini bertujuan untuk (a) mengetahui bagaimana penerapan pendekatan saintifik, dalam pembelajaran pada mata pelajaran Fikih Kelas VIII di MTs Miftahul Ulum Karang Sari, (b) Bagaimana dampak pelaksanaan dalam pembelajaran Fikih untuk mengembangkan *life skill* peserta didik kelas VIII di MTs Miftahul Ulum Karang Sari.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Teknik pengambilan data dilakukan dengan wawancara dan observasi. Sumber data dalam penelitian ini adalah wakil kepala sekolah dan guru mata pelajaran Fikih.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan tahapan analysis yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman. Kegiatan analisis dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu kondensasi data, display data, dan penarikan kesimpulan (Miles, Matthew B., Huberman, A. Michael. dan Saldaña, 2014).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan Pendekatan Saintifik Dalam Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Fikih Kelas VIII di MTs Miftahul Ulum Karang Sari

Berdasarkan data yang penulis peroleh dari observasi dan wawancara, menurut wakil kepala kurikulum bahwasanya di MTs Miftahul Ulum Karang Sari tersebut sudah menggunakan kurikulum yang diterapkan oleh pemerintah yaitu kurikulum 2013 walaupun sudah ada kurikulum baru seperti kurikulum merdeka belajar namun di MTs ini belum menerapkannya karena belum

ada instruksi langsung dari pemerintah. Pada pembelajaran Fikih di MTs Miftahul Ulum Karangasari khususnya di kelas VIII ini menurut guru mata pelajaran Fikih, pembelajaran Fikih di kelas VIII ini sudah terlaksana dengan baik dengan menggunakan pendekatan saintifik, meskipun masih ada beberapa hambatan ketika proses pembelajaran berlangsung, kemudian dalam penerapan kurikulum 2013 guru di MTs Miftahul Ulum Karangasari menggunakan pendekatan saintifik untuk menunjang pembelajaran karena dengan pendekatan ini peserta didik bisa mengembangkan *skill* nya karena pendekatan ini bisa membuat anak lebih aktif karena pendekatan saintifik ini pembelajaran berfokus pada peserta didik (*student centered*), dimana pendekatan saintifik ini menerapkan 5 langkah pembelajaran seperti mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar dan mengkomunikasikan.

Salah satu bentuk upaya untuk meningkatkan disiplin belajar adalah mengaktifkan peserta didik dalam proses belajar mengajar, dan Kurikulum 2013 adalah salah satu solusinya. Metode saintifik merupakan bagian dari implementasi kurikulum 2013. Metode saintifik adalah pembelajaran yang tidak berpusat pada guru dan langkah-langkah pembelajarannya disebut 5M yaitu mengamati, menanyakan, mengumpulkan informasi, menalar dan mengkomunikasikan (Mayasari & Arisnaini, 2021).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dari peneliti, penerapan pendekatan saintifik pada mata pelajaran Fikih di kelas VIII sebagai berikut.

1. Kegiatan Pendahuluan

Berdasarkan pengamatan terhadap guru mata pelajaran Fikih pada tanggal 20 November 2022 di MTs Miftahul Ulum Karangasari saat melaksanakan kegiatan pendahuluan yaitu saat kegiatan pembelajaran belum dimulai, di awal pembelajaran guru memerintahkan peserta didik untuk membaca asmaul husna, dilanjut dengan doa sebelum belajar. Setelah itu, guru memberikan salam dan menanyakan kabar kepada para peserta didik dan mengecek daftar hadir peserta didik serta sedikit merivew materi yang telah diajarkan pada minggu sebelumnya dengan mengajukan beberapa pertanyaan dan menunjuk ana secara random. Guru membuka awal materi dengan pembahasan yang baru mengenai puasa wajib dan puasa sunah. Guru menyampaikan capaian pembelajaran dan tujuan pembelajaran. Kegiatan pendahuluan adalah sebuah cara guru untuk menjelaskan tujuan pembelajaran dan melakukan apersepsi (Sanwil, 2021). Kegiatan pendahuluan

memiliki tujuan untuk membuat lingkungan belajar awal yang efektif yang memungkinkan peserta didik untuk mengontrol belajar dengan baik.

Menurut hasil pengamatan yang dilakukan peneliti dapat disimpulkan bahwa kegiatan pendahuluan penting dilakukan untuk keaktifan kegiatan pembelajaran Fikih di kelas VIII. Hal ini dikarenakan kegiatan pendahuluan dapat memotivasi peserta didik untuk memahami materi serta tertarik dalam mempelajari mata pelajaran Fikih. Tujuan utama dari persiapan pembelajaran adalah untuk memperkuat pemahaman peserta didik tentang konsep yang berkaitan erat dengan topik yang akan datang (Fadlillah, 2014). Pada tugas awal, guru diharapkan dapat mendeskripsikan suatu fenomena atau kejadian yang dapat menimbulkan pertanyaan pada peserta didik. Dalam pra-tugas, guru melakukan beberapa hal sebagai berikut (Fadlillah, 2014), yaitu (a) menyiapkan peserta didik secara mental dan fisik untuk mengamati pembelajaran, (b) mengajukan beberapa pertanyaan tentang materi yang akan dipelajari, (c) mengarahkan peserta didik pada suatu masalah atau tugas yang harus dikerjakan untuk membiasakan mereka dengan materi dan menjelaskan tujuan pembelajaran dan capaian pembelajaran yang akan dicapai, (d) meneliti cakupan materi dan penjelasan yang dibuat peserta didik untuk menjelaskan masalah atau tugas, (e) memberikan motivasi bagi peserta didik untuk belajar dalam konteks.

2. Kegiatan Inti

Kegiatan inti merupakan kegiatan yang paling penting dalam proses pembelajaran. Dalam kegiatan inti inilah materi disampaikan kepada peserta didik. Untuk berhasil dalam proses kegiatan inti ini, peserta didik harus siap dan terlibat aktif dalam pembelajaran (Pahrudin, 2019).

Berdasarkan hasil observasi penelitian dan wawancara, narasumber mengatakan bahwa kegiatan inti adalah kegiatan pokok pelajaran dimana pada saat pembelajaran peserta didik dituntut untuk lebih aktif, kreatif serta inovatif, dan dalam kegiatan inti tersebut peserta didik juga dituntut untuk lebih berani dalam menyampaikan pendapat serta dapat bekerja sama dengan baik. Kegiatan inti dalam pembelajaran merupakan kegiatan interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang yang mendorong aktif mencari informasi untuk mencapai tujuan dan yang menawarkan ruang, kreativitas, dan kemandirian peserta didik yang cukup sesuai dengan kemampuan, minat, dan perkembangan fisik dan psikologis peserta didik (Hosnan, 2014). Berdasarkan apa yang peneliti lihat dalam penerapan pendekatan saintifik pada mata pelajaran Fikih kelas VIII di MTs Miftahul Ulum Karang Sari adalah sebagai berikut.

a. Mengamati

Pengamatan yang pertama dilakukan pada hari Senin, 20 November 2022, penulis melakukan pengamatan dalam proses pembelajaran di kelas. Guru meminta peserta didik untuk mengamati tayangan mengenai puasa wajib dan puasa sunah, selanjutnya guru menjelaskan materi yang ada didalam buku paket mengenai puasa wajib dan puasa sunah. Kegiatan yang pertama dalam proses pembelajaran adalah observasi/pengamatan langkah-langkah pembelajaran dalam pembelajaran dapat dilakukan dengan mengamati, mendengarkan dan membaca gambar, video atau PPT. Kegiatan ini memungkinkan peserta didik menyentuh objek dunia nyata dan membuat hubungan antara objek yang dipelajari dengan materi yang dipelajari. Metode mengamati sangat bermanfaat bagi penumbuhan rasa ingin tahu peserta didik. Sehingga dalam kegiatan pembelajaran memiliki makna yang tinggi (Suparsawan, 2020).

Dalam kegiatan observasi, guru Fikih memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengamati melalui penglihatan, pendengaran dan pemahaman bacaan. Selain itu, guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya apa yang telah mereka lihat, dengar atau baca.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran observasional sangat bermanfaat karena memungkinkan peserta didik memperoleh pengalaman langsung dari proses kegiatan yang dilakukannya. Selain itu, peserta didik juga dapat mengetahui adanya hubungan antara objek yang dianalisis dengan materi yang disampaikan oleh guru.

b. Menanya

Proses pembelajaran menanya ini, guru mata pelajaran Fikih di kelas VIII menyampaikan materi mengenai puasa wajib dan sunah. Guru juga memberikan pertanyaan-pertanyaan mengenai puasa wajib dan puasa sunah yang ada pada kehidupan nyata seperti apabila kita sebagai seorang muslim pada saat bulan raadhan melihat temannya makan dan minum dengan sengaja didepan umum bagaimana cara kita mengingatkan dan bagaimana hukumnya. Pada kegiatan menanya, guru memberikan kesempatan kepada para peserta didik untuk bertanya mengenai apa yang sudah mereka amati, mereka lihat, dengar dan baca. Guru dapat membimbing para peserta didik untuk bertanya dengan pertanyaan yang sesuai dengan materi yang sednag dipelajari. Pada kegiatan ini dapat mengembangkan rasa ingin tahu peserta didik sehingga peserta didik bisa berlatih untuk berfikir kritis (Suparsawan, 2020).

Dapat disimpulkan bahwasanya dengan kegiatan menanya peserta didik dapat terpicu untuk berfikir kritis serta mampu dan berani dalam menyampaikan argumennya di depan umum. Dengan kegiatan ini dapat membangkitkan keterampilan peserta didik berbicara, bertanya, dan memberikan jawaban secara logis dan dengan bahasa yang baik .

c. Mengumpulkan Informasi/mencoba

Kegiatan ini meliputi diskusi atau pengumpulan informasi dari berbagai sumber, seperti percakapan dengan anggota kelompok, maupun buku-buku pelajaran hukum. Dalam kegiatan pengumpulan data ini, guru Fiqih mampu mengembangkan kompetensi fisik, mental dan emosional peserta didik sedemikian rupa sehingga memungkinkan peserta didik untuk melatih keterampilan proses untuk mencapai hasil belajar yang maksimal. Kegiatan ini juga dapat menumbuhkan sikap saling menghargai pendapat orang lain, rasa percaya diri dan perilaku inovatif serta kreatif pada diri peserta didik.

Kegiatan pengumpulan informasi dilakukan untuk menginvestigasi dan mengumpulkan data dari berbagai sumber dengan cara yang berbeda. Peserta didik dapat lebih banyak membaca buku, memperhatikan fenomena atau benda, atau melakukan eksperimen. Karakter yang diharapkan adalah teliti, jujur, santun, menghargai pendapat orang lain, pandai berkomunikasi, menggunakan kemampuan mengumpulkan informasi dengan berbagai cara, belajar, mengembangkan kebiasaan belajar, dan hemat (Machin, 2014).

Berdasarkan pengamatan di atas dapat disimpulkan bahwa kegiatan mengumpulkan data merupakan kegiatan mengumpulkan data dengan berbagai sumber informasi agar peserta didik dapat melatih keterampilannya sehingga mendapat hasil yang maksimal.

d. Menganalisis/menalar

Berdasarkan pengamatan yang telah peneliti dapatkan bahwa pada kegiatan menalar peserta didik diminta untuk berkelompok kemudian peserta didik diminta untuk mendiskusikan dan menganalisis apa yang sudah diamati. Menganalisis atau menalar adalah mengkaji data yang telah didapatkan dari kegiatan mengumpulkan informasi, selanjutnya data tersebut selanjutnya di analisis. Dalam menganalisis ini peserta didik bisa membuat intisari mengenai seluruh kegiatan yang sudah dilaksanakan, simpulannya biasanya bisa menjawab dari rumusan masalah yang telah disajikan atau diajukan (Pahrudin, 2019).

Kesimpulan dari tugas refleksi ini adalah peserta didik menemukan keterkaitan pengetahuan di antara mereka sendiri, menemukan pola dalam pengetahuan tersebut, sehingga dalam tugas ini diharapkan peserta didik dapat menerapkan sifat jujur, teliti, disiplin, dll.

e. Mengkomunikasikan

Kegiatan yang selanjutnya yaitu menulis kemudian menceritakan apa yang telah ditemukan dalam kegiatan mencari informasi. Hasil dari kegiatan tersebut kemudian dipresentasikan di depan teman-temannya kemudian dinilai oleh guru sebagai hasil belajar peserta didik atau kelompok.

Kegiatan komunikatif dapat dilakukan dengan menulis atau menceritakan apa yang diperoleh dalam kegiatan mencari informasi, mengasosiasikan dan menemukan pola dalam hasil, dan menyebarkannya kepada teman sambil bergerak maju dalam kelompok. Dengan pendekatan saintifik diharapkan dapat memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menyampaikan apa yang telah dipelajarinya. Kegiatan ini dapat dilakukan dengan menulis atau menceritakan kembali hasil temuan dalam kegiatan pencarian informasi, asosiasi dan pencarian pola. Hasil tersebut dipresentasikan di kelas dan guru menilainya sebagai hasil belajar peserta didik atau kelompok peserta didik. Kegiatan komunikasi dilakukan dengan mempresentasikan hasil penelitian kepada mahasiswa didik lain untuk dikritisi (Machin, 2014).

Berdasarkan pengamatan dari peneliti dapat disimpulkan bahwa kegiatan mengkomunikasikan ini bertujuan untuk berkreatif, secara detail, toleran dan berani mengemukakan pendapatnya, yang akan dibahas secara singkat dan jelas serta bisa melatih peserta didik dalam mengembangkan keterampilan berbahasa yang baik dan benar .

3. Kegiatan Penutup

Pada tugas akhir yang merupakan tugas rangkuman, berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, guru bersama peserta didik membuat rangkuman atau kesimpulan dari pelajaran yang diadakan, dievaluasi atau konsekuensi dipenuhi dan direfleksikan oleh tugas yang diprogramkan, memberikan umpan balik tentang proses dan hasil pembelajaran, memberikan pertanyaan dan jawaban singkat tentang materi pembelajaran kemudian merencanakan kegiatan untuk pertemuan selanjutnya.

Tindakan penutup adalah tindakan yang dilakukan untuk mengakhiri pembelajaran, yang dapat dilakukan dalam bentuk ringkasan atau kesimpulan, evaluasi, refleksi, umpan balik dan pemantauan. Kegiatan ini antara lain terdiri atas kegiatan menanyakan perasaan peserta didik,

tugas untuk peserta didik, bercerita singkat disertai pesan, menginformasikan kegiatan besok dan doa penutup (Fitri et al., 2017).

Kegiatan penerapan pendekatan saintifik pada mata pelajaran Fikih di kelas VIII memiliki beberapa faktor yang mempengaruhi dalam proses pembelajaran tersebut baik dari faktor pendukung dan faktor penghambat jalannya pembelajaran tersebut. Tentunya dalam proses pembelajaran akan bisa berjalan dengan semestinya apabila ada faktor-faktor yang mendukung bagaimana proses pembelajaran tersebut berjalan.

1. Faktor Pendorong

Berdasarkan wawancara dengan guru mata pelajaran Fikih mengenai faktor pendorong pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik agar bisa berjalan dengan baik dan kondusif yaitu karena adanya dukungan dari kepala sekolah dengan cara selalu mengawasi dan memantau bagaimana pembelajaran berlangsung, adanya rasa semangat dan antusias peserta didik dalam pembelajaran Fikih di kelas VIII ini juga menjadikan peserta didik akan lebih mudah dalam memahami materi yang telah disampaikan, dengan adanya antusias peserta didik yang tinggi juga membuat kelas menjadi hidup seta diskusi bisa berjalan dengan baik.

Terdapat empat faktor pendukung yang terlihat begitu menonjol dalam proses penyelenggaraan pendidikan, yaitu (a) kepala sekolah yang tangguh, selalu terlibat dalam segala aktivitas baik memantau jalannya pembelajaran dan aktivitas bermain bersama dengan peserta didik, (b) guru-guru yang semangat dan profesional, menjalankan tugas sepenuhnya sebagai pendidik dengan kedekatan yang dibangun agar tercipta kenyamanan dalam belajar, (c) iklim sekolah yang kondusif, menjadikan suasana belajar semakin semangat, (d) sarana prasarana yang lengkap (Dewi & Mukminan, 2016).

Dari pengamatan yang peneliti lihat dapat disimpulkan bahwa faktor pendorong dari penerapan pendekatan saintifik pada mata pelajaran Fikih yaitu adanya dorongan dari para guru dan kepala sekolah serta rasa antusias peserta didik agar suatu pembelajaran dapat berjalan dengan baik.

2. Faktor Penghambat

Berdasarkan wawancara dan observasi yang telah peneliti lakukan, faktor penghambat penerapan pendekatan saintifik terletak pada jalannya pembelajaran, yaitu kurangnya sarana dan prasarana untuk mendukung pembelajaran. Minimnya komputer atau laptop membuat peserta

didik kesulitan saat diperintah untuk mencari tugas yang perlu menggunakan media laptop. Kegiatan belajar mengajar akan berjalan dengan baik apabila kegiatan tersebut didukung baik dari guru, peserta didik, maupun sarana dan prasarana yang baik.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan proses pembelajaran yang berpusat pada peserta didik diharapkan dapat mendorong peserta didik untuk terlibat secara aktif dan kreatif dalam membangun pengetahuan, sikap dan perilaku. Melalui proses pembelajaran yang melibatkan peserta didik secara aktif mengindikasikan bahwa guru tidak sepenuhnya lagi mengambil hak seorang peserta didik untuk belajar. Aktifitas peserta didik menjadi penting ditekankan karena belajar itu pada hakikatnya adalah proses yang aktif di mana peserta didik menggunakan pikirannya untuk membangun pemahaman. Dengan demikian, sangat penting bagi seorang guru khususnya guru Fiqih untuk lebih memahami kembali cara penerapan pendekatan saintifik pada proses pembelajaran, sehingga tujuan dari adanya pendekatan saintifik ini dapat terealisasi dengan baik dan benar.

Dampak Pelaksanaan Penerapan Pendekatan Saintifik Dalam Pembelajaran Fiqih Untuk Mengembangkan *Life Skill* Peserta didik Kelas VIII Di MTs Miftahul Ulum Karang Sari

Pengembangan *life skill* peserta didik melalui pendekatan saintifik pada mata pelajaran Fiqih, peneliti fokus pada dua pengembangan sosial yaitu *academic skill* dimana melalui pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik ini kecerdasan peserta didik menjadi lebih berkembang baik dari segi nilai maupun bagaimana peserta didik bisa berfikir lebih kritis. Kemudian untuk kemampuan yang kedua yaitu berkembangnya *social skill* dimana kemampuan *Sosial Skill* juga dibagi menjadi dua jenis utama, yaitu kecakapan berkomunikasi (*communication skill*) yang dilakukan melalui baik lisan maupun tulisan serta kecakapan bekerjasama (*collaboration skill*) maksudnya adalah adanya saling pengertian dan saling membantu antar teman untuk mencapai tujuan yang baik, hanya akan terjadi pada saat proses belajar berlangsung.

Dampak yang dirasakan dengan penggunaan pendekatan saintifik cukup besar, dilihat dari segi proses dan hasil yang didapatkan. Dari segi proses, pembentukan kompetensi dan karakter peserta didik dikatakan berhasil dan berkualitas apabila setidaknya 80% atau sebagian besar peserta didik terlihat aktif, baik mental, fisik maupun sosial dalam pembelajaran, disamping menunjukkan rasa antusias dalam belajar yang tinggi, semangat belajar yang besar, dan rasa

percaya pada diri sendiri. Sedangkan dari segi hasil, proses pembentukan kompetensi dan karakter bisa dianggap berhasil apabila adanya perubahan perilaku positif pada peserta didik setidaknya sebagian besar peserta didik atau sekitar 80%. Dampak lain yang dirasakan dari penerapan pendekatan saintifik yaitu peserta didik menjadi lebih kreatif sehingga menjadikan sebuah pembelajaran tidak membosankan, dampak lainnya juga dapat dilihat dari hasil akhir penilaian seperti nilai tes, ulangan harian, UTS, nilai spiritual, nilai social, pengetahuan dan nilai keterampilan.

Berdasarkan pengamatan dari peneliti pada hari Senin, 20 November 2022 saat pembelajaran Fikih di kelas VIII terlihat antusias para peserta didik mengikuti pembelajaran baik di saat mereka mengamati, berdiskusi maupun saat mereka menyampaikan jawaban mereka di depan umum. Pembelajaran Fikih sangat menyenangkan dan tidak terkesan membosankan. Peserta didik lebih tanggap ketika diberi pertanyaan artinya mereka lebih mudah dalam memahami materi yang telah disampaikan.

Hasil penerapan pendekatan saintifik telah melampaui indikator keberhasilan yang telah ditetapkan. Upaya nyata yang dilakukan oleh peneliti telah membuktikan bahwa peningkatan motivasi dan hasil belajar Bahasa Indonesia, PPKn, dan IPS peserta didik kelas VI-A semester genap tahun pelajaran 2015/2016 merupakan dampak riil dari penerapan pendekatan Saintifik. Pendekatan Saintifik mampu meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik yang ditandai dengan tercapainya Indikator keberhasilan dan terjadinya peningkatan hasil belajar peserta didik (Setiarini, 2016).

Dapat disimpulkan bahwa dampak pengembangan *life skill* khususnya dalam mengembangkan kecakapan sosial yang mencakup kecakapan berkomunikasi (*communication skill*) dan kecakapan bekerjasama (*collaboration skill*) terlihat dalam proses pembelajaran Fikih. Dalam pembelajaran Fikih terlihat peserta didik yang berpartisipasi aktif dengan lawan bicaranya, artinya penerapan pendekatan saintifik sangat berpengaruh terhadap kecakapan berkomunikasi (*communication skill*) pada saat pembelajaran berlangsung. Dalam hal ini guru berperan untuk menyampaikan tujuan hingga lebih cepat dipahami oleh semua peserta didik. Begitupun dengan dampak yang diperoleh dari kecakapan bekerjasama (*collaboration skill*) terlihat secara jelas bahwa peserta didik secara aktif, kreatif, produktif, inovatif dan mandiri pada saat proses pembelajaran, dimana peserta didik saling bekerjasama baik itu dalam berdiskusi, memecahkan

masalah sampai membagi tugas kelompok agar tugas yang diberikan dapat terselesaikan dengan baik, ini menunjukkan sikap kerja sama dapat dikembangkan di kelas.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di MTs Miftahul Ulum Karang Sari Kabupaten Pemalang diperoleh kesimpulan sebagai berikut.

Penerapan Pendekatan Saintifik Dalam Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas VIII di MTs Miftahul Ulum Karang Sari terdiri dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Kegiatan Pendahuluan bertujuan untuk menciptakan suasana awal pembelajaran yang efektif agar peserta didik khususnya di kelas VIII dapat mengikuti pembelajaran dengan baik. Pada kegiatan inti guru Fiqih di MTs Miftahul Ulum Karang Sari melakukan 5 tahapan pembelajaran yaitu, (a) mengamati, guru meminta peserta didik untuk mengamati sebuah tayangan mengenai puasa wajib dan puasa sunah, (b) menanya, setelah peserta didik diberikan tayangan, guru mempersilahkan peserta didik untuk bertanya mengenai materi yang belum dipahami atau kurang jelas, (c) mengumpulkan informasi/mencoba, dalam kegiatan ini peserta didik diharapkan untuk mendiskusikan atau mengumpulkan informasi dari berbagai sumber dengan berdiskusi dengan anggota kelompoknya maupun sumber lain, (d) menalar, pada proses menalar peserta didik secara berkelompok mengumpulkan data dari berbagai sumber bacaan baik buku maupun internet dengan teman kelompoknya mengenai puasa wajib dan puasa sunah, (e) mengkomunikasikan, pada kegiatan ini setiap kelompok menyampaikan hasil diskusinya mengenai apa yang sudah mereka diskusikan tentang puasa wajib dan puasa sunah. Kegiatan penutup, dalam kegiatan penutup guru Fiqih Bersama peserta didik membuat rangkuman atau kesimpulan pembelajaran, kemudian melakukan penilaian serta refleksi terhadap materi Fiqih yang telah dipelajari, kemudian guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.

Dampak dari diterapkannya pendekatan saintifik pada mata pelajaran Fiqih di kelas VIII terhadap *life skill* peserta didik yaitu peserta didik lebih mudah dalam memahami materi yang disampaikan, sehingga berdampak pada nilai mereka, 85% nilai yang mereka dapatkan menjadi jauh lebih baik, baik nilai tugas maupun ulangan. Di samping itu, dengan diterapkannya pendekatan saintifik juga berpengaruh pada pengembangan *life skill* peserta didik menjadi lebih kreatif, aktif, inofatif dan mandiri dalam proses pembelajaran. Selain itu *social skill* peserta didik

juga berkembang dilihat dari bagaimana cara mereka berkerjasama untuk memecahkan atau menyelesaikan sebuah tugas, serta bagaimana mereka bisa mempresentasikan hasil diskusi mereka di depan teman-teman yang lainnya.

Kemudian dampak lain yang dapat dilihat dari diterapkannya pendekatan saintifik terhadap *life skill* peserta didik dibuktikan dengan peserta didik yang makin percaya diri untuk berbicara di depan umum serta cara bicara mereka yang sudah mulai tertata dengan bahasa Indonesia yang baik dan benar, sehingga dengan ini dapat memudahkan dan memberikan pengalaman agar peserta didik lebih siap untuk tantangan di sekolah lanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Dewi, A. E. A., & Mukminan, M. (2016). Implementasi pendekatan saintifik dalam pembelajaran IPS di middle grade SD Tumbuh 3 Kota Yogyakarta. *Jurnal Prima Edukasia*, 4(1), 20–31.
- Dewirsyah, A. R. (2021). *Seminar Pengajaran Bahasa Indonesia*. umsu press.
- Fadlillah, I. K. (2014). Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/MTS \& SMA/MA. In *Yogyakarta: Ar-Ruzz Media*. Pustaka Ali Imron.
- FIP-UPI, T. P. I. P. (2007). *Ilmu & Aplikasi Pendidikan*. PT Imperisal Bhakti Utama.
- Fitri, A., Saparahayuningsih, S., Agustriana, N., & others. (2017). Perencanaan pembelajaran kurikulum 2013 pendidikan anak usia dini. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 2(1), 1–13.
- Hosnan, M. (2014). *Pendekatan saintifik dan kontekstual dalam pembelajaran abad 21: Kunci sukses implementasi kurikulum 2013*. Ghalia Indonesia.
- Machin, A. (2014). Implementasi pendekatan saintifik, penanaman karakter dan konservasi pada pembelajaran materi pertumbuhan. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, 3(1).
- Mayasari, E., & Arisnaini, A. (2021). Pendekatan Saintifik dalam Peningkatan Keaktifan Siswa pada Pembelajaran Agama Islam di SMANegeri 1 Peukan Bada Kabupaten Aceh Besar. *Serambi Tarbawi*, 9(2), 157–176.
- Miles, Matthew B., Huberman, A. Michael. dan Saldaña, J. (2014). *Qualitative Data Analysis A Methods Sourcebook* (3rd ed.). SAGE.
- Pahrudin, A. (2019). *Pendekatan Saintifik Dalam Implementasi Kurikulum 2013 Dan Dampaknya Terhadap Kualitas Proses Dan Hasil Pembelajaran Pada Man Di Provinsi*

Lampung. Pustaka Ali Imron.

Sanwil, T. (2021). *Pembelajaran Bahasa Arab Untuk Siswa SD/MI*. Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.

Setiarini, A. (2016). Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Peserta Didik dengan Mengoptimalkan Penerapan Pendekatan Saintifik Strategi Discovery Learning dan Metode Diskusi di SDN Model Mataram. *Jurnal Kependidikan*, 2(1).

Siswadi, M. P. I. (2016). *Implementasi Pembelajaran Fiqih Berbasis Life Skill di MI Al Hasan Kecamatan Sumpiuh, Kabupaten Banyumas*.

Suparsawan, I. K. (2020). *Kolaborasi Pendekatan Saintifik dengan Model Pembelajaran STAD Geliatkan Peserta Didik*. Tata Akbar.

Yafie, E., & Sutama, I. W. (2019). *Pengembangan Kognitif (Sains pada Anak Usia Dini)*.

UNIVERSITAS NEGERI MALANG.